

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif, yang dikenal sebagai pendekatan penelitian naturalistik karena dilakukan di lingkungan atau situasi yang alami. Menurut Creswell, 2013 (dalam Sarosa, 2021 : 7) menuturkan bahwa :

“Penelitian kualitatif merupakan studi yang mempelajari isu-isu manusia, baik dalam tingkat individu maupun kelompok, serta bagaimana mereka memberikan makna terhadapnya dengan menggunakan asumsi dan kerangka teori interpretatif”

Lincoln dan Guba (1985), lebih condong menggunakan istilah *Naturalistic Inquiry* karena penekanannya pada ciri-ciri yang mencolok dari jenis penelitian ini, yaitu pelaksanaan observasi dan pengumpulan data dilakukan dalam setting alamiah, tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian untuk menjaga keasliannya (Supriatna, 2017: 107).

Menurut Nugrahani (dalam Nurlatipah, 2022 : 27) terkait penelitian deskriptif kualitatif, ia berpendapat sebagai berikut.

*Informasi yang terhimpun utamanya terdiri dari kata-kata, kalimat, dan gambar yang memiliki makna dan dapat memicu pemahaman yang lebih konkret daripada sekedar angka atau frekuensi. Para Peneliti fokus pada catatan dalam deksripsi yang menjelaskan dengan rinci, lengkap, dan mendalam situasi dunia nyata yang mendukung interpretasi data.*

Penelitian deskriptif kualitatif mengimplikasikan bahwa peneliti mengevaluasi informasi yang terhimpun dalam bentuk verbal dan visual, bukan berupa nilai numerik. Data dapat dikumpulkan melalui transkripsi wawancara, pencatatan observasi lapangan, dan dokumen-dokumen terkait.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam studi deskriptif kualitatif yang bersifat alamiah, peran utama peneliti adalah

sebagai instrumen utama untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan lapangan, dan pengambilan gambar atau dokumentasi.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif, sebagai langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka menghimpun informasi atau data. Supriatna, E (2012: 26) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering dikenal sebagai pendekatan naturalistik, karena dilaksanakan dalam situasi yang alami (*natural setting*). Menurut definisi Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012 : 4) metodologi kualitatif merujuk pada langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilaksanakan dalam konteks alamiah (*natural setting*) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari pengamatan perilaku seseorang.

Menurut Abdussamad (2021: 80), ia menjelaskan bahwa penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, yaitu data yang memiliki makna. Makna ini diartikan sebagai informasi yang sejati dan pasti, yang mencakup nilai-nilai yang tersembunyi di dalam data yang terlihat. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif fokusnya bukan pada generalisasi, melainkan lebih berorientasi pada pengungkapan dan pemahaman makna yang terkandung dalam data.

## **C. Teknik Penelitian**

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi, dimana peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan melakukan observasi kepada siswa kelas IV tentang pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya dan sikap toleransi siswa.

### **2. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya, teknik analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara terstruktur. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan setelah fase pengumpulan data selesai dalam suatu periode tertentu. Miles Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang berlanjut secara kontinu hingga semua aspek data terpenuhi. Kegiatan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiono, 2013).

#### **a. Reduksi Data**

Informasi yang didapatkan langsung dari lapangan memiliki jumlah yang signifikan, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti terlibat langsung di lapangan, semakin kompleks dan rumit data yang terkumpul. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera menganalisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti merinci informasi secara singkat, memilih elemen-elemen inti, fokus pada aspek-aspek yang penting, dan mencari tema serta pola yang muncul. Dengan demikian, mereduksi data

akan memberikan pemahaman yang lebih terinci, mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya, dan menyederhanakan proses pencarian data bila diperlukan. Dalam konteks pendidikan, setelah peneliti memilih lingkungan sekolah sebagai lokasi penelitian, langkah berikutnya dalam mereduksi data akan difokuskan pada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, dengan mengkategorikan aspek-aspek seperti gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan serta perilaku di dalam kelas.

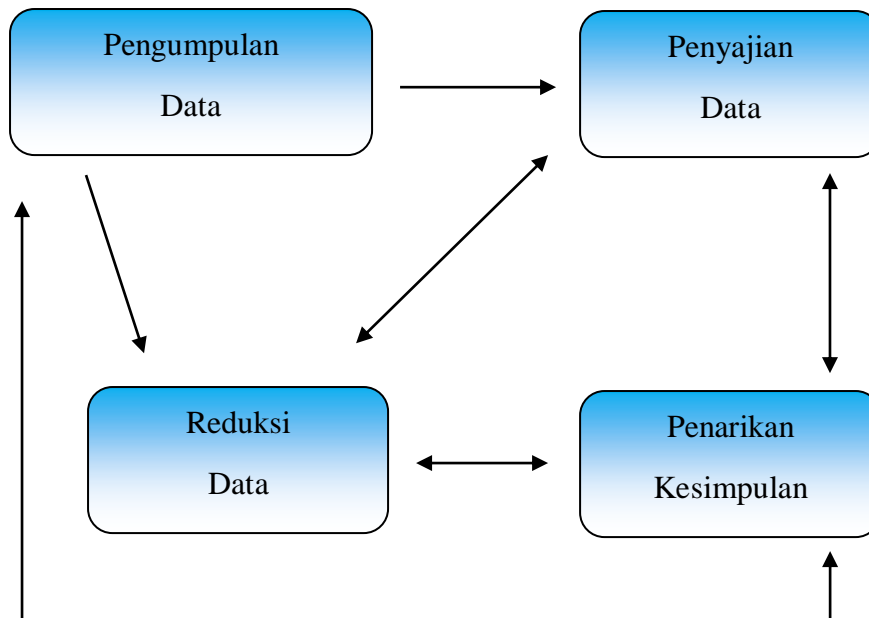
b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai cara, seperti uraian singkat, diagram hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Secara khusus, Miles and Huberman, umumnya menggunakan pendekatan naratif untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penggunaan teks naratif dalam penyajian data dapat memberikan kemudahan dalam memahami peristiwa yang terjadi, serta membantu merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut dapat diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, atau dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif hipotesis serta teori.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

(Sumber: Miles & Huberman dalam Sugiono, 2013)

#### **D. Uji Validitas Data atau Pemeriksaan Keabsahan Data**

##### **a. Kredibilitas (*Credibility*)**

Menetapkan kepercayaan hasil penelitian kualitatif melibatkan evaluasi kredibilitas dari perspektif partisipan yang terlibat dalam penelitian. Kriteria ini muncul karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah menggambarkan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Dalam konteks ini, satu-satunya penilai yang sah terhadap kredibilitas hasil penelitian adalah partisipan itu sendiri.

Menurut Sugiono (2012: 270) verifikasi kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti memperpanjang periode pengamatan, meningkatkan ketelitian, menerapkan triangulasi, melakukan analisis kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi, dan melakukan member check.

##### **b. Transferabilitas (*Transferability*)**

Nilai transfer ini menyangkut sejauh mana implikasi hasil penelitian dapat diterapkan atau dimanfaatkan dalam konteks yang berbeda. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada penggunaannya, sehingga ketika hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi sosial lain. Penting untuk dicatat bahwa penelitian itu sendiri tidak menjamin tingkat kualitas eksternal ini.

Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan memungkinkan penerapan hasil penelitian tersebut, maka peneliti perlu menyusun laporan dengan memberikan penjelasan yang terinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, pembaca akan memahami dengan baik hasil penelitian, dan dapat membuat keputusan apakah relevan atau tidaknya untuk menerapkan hasil penelitian tersebut di konteks lain.

Bila pembaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang sangat jelas tentang “bagaimana” suatu hasil penelitian dapat diterapkan secara luas,

maka laporan tersebut sesuai dengan standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiono, 2013: 276)

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian kehandalan (*dependability*) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Ada situasi dimana peneliti mungkin tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, namun tetap dapat menyediakan data. Peneliti semacam ini perlu diuji dependabilitynya. Jika proses penelitian tidak dilaksanakan, namun data tersedia, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Oleh karena itu, pengujian dependability dilakukan melalui audit seluruh proses penelitian, yang dapat dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing yang akan mengevaluasi semua aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti harus mampu menunjukkan langkah-langkahnya mulai dari menetapkan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Jika peneliti tidak memiliki dan tidak dapat menunjukkan bukti aktivitas lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut dipertanyakan (Sanafiah Faisal 1990 dalam Sugiono, 2013: 277).

d. Confirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* dapat dianggap serupa dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat dievaluasi secara bersamaan. Menilai *confirmability* berarti mengevaluasi hasil penelitian sehubungan dengan proses yang dilaksanakan. Jika hasil penelitian terkait erat dengan proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap telah memenuhi standar *confirmability*. Penting untuk memastikan bahwa ada keterkaitan antara proses penelitian dan hasilnya sehingga penelitian tidak hanya menghasilkan output tanpa adanya dasar proses yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiono, 2013: 277).

## **E. Latar Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas IV, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Citangkil Baru yang terletak di Jl. H. Abdullah, Citangkil, Kec. Citangkil, Kota Cilegon, Banten.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal akademik sekolah, dengan periode pelaksanaan yang dijadwalkan dari bulan Oktober hingga November 2023.

## **F. Subjek/informan penelitian**

Informan penulisan adalah individu yang memiliki pemahaman terhadap objek penelitian baik sebagai pelaku langsung maupun pihak yang memahami objek penelitian dari sudut pandang lain. Dalam kerangka penelitian ini terdapat dua jenis informan, yakni informan utama dan informan pendukung.

Orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang isu yang sedang diselidiki disebut sebagai informan utama. Dalam penelitian ini, guru kelas IV SD Negeri Citangkil Baru merupakan informan utama. Sementara itu, informan pendukung merujuk kepada individu yang dianggap mengalami masalah yang sedang diteliti, untuk informan pendukung dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Citangkil Baru. Jumlah siswa kelas IV adalah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat

Jihan Septiyani, 2024

*PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SERTA MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI CITANGKIL BARU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menambahkan informasi yang belum lengkap dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* yang digunakan untuk mengidentifikasi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan hasil data, serta menyimpulkan temuan penelitian (Sugiono, 2013 : 224).

Dalam penelitian kualitatif, segala hal yang akan diidentifikasi dari objek penelitian masih belum diketahui secara pasti, termasuk masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan. Rencana penelitian bersifat provisional dan akan mengalami perkembangan seiring peneliti terlibat secara langsung dengan objek penelitian. Disamping itu, dalam melihat realitas, penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa realitas bersifat holistik, dinamis, dan tidak dapat dipisahkan menjadi variabel-variabel penelitian. Meskipun variabel-variabel mungkin dapat dipisahkan, namun jumlahnya akan sangat banyak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif pengembangan instrumen penelitian tidak dapat dilakukan sebelum masalah yang diteliti sepenuhnya jelas. Jadi dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*" peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2013 : 225).

Adapun instrumen sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang sudah dirancang secara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan jawaban terkait permasalahan penanaman nilai toleransi di SDN Citangkil Baru Kota Cilegon. Berikut sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

## 1) Lembar Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dialog interaktif antara seorang pewawancara dan seorang narasumber dengan maksud untuk menghimpun informasi dalam bentuk data.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru**

No.	Aspek	Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Peta Budaya	Apakah ibu pernah menggunakan media peta budaya dalam pembelajaran keragaman budaya ?	1 butir
2.	Pemahaman Tentang Keragaman Budaya	1. Bagaimana pemahaman siswa tentang materi keragaman budaya ? 2. Selain mengetahui jenis-jenis keragaman budaya dan bentuk-bentuknya, apakah siswa juga mengetahui daerah asal kebudayaan-kebudayaan tersebut ? 3. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi keragaman budaya kepada siswa agar siswa tidak bosan dan bisa memahami materi dengan baik?	2 butir
2.	Sikap Toleransi	1. Apakah sikap kepedulian antar siswa di kelas IV SDN Citangkil Baru sudah tumbuh ? 2. Bagaimana cara guru menumbuhkan sikap kepedulian pada siswa ?	10 butir

Jihan Septiyani, 2024

*PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SERTA MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI CITANGKIL BARU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>3. Upaya apa yang dilakukan guru agar sikap tolong menolong dapat tumbuh dalam diri siswa ?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu menumbuhkan rasa cinta siswa kepada teman yang berbeda agama, suku, ras, dan budaya ?</p> <p>5. Apakah siswa pernah bertengkar dengan teman karena perbedaan yang ada ?</p> <p>6. Bagaimana cara guru agar siswa mempunyai sikap saling menghargai antar sesama teman ?</p> <p>7. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar siswa mempunyai rasa percaya diri ?</p> <p>8. Apa yang akan dilakukan oleh guru ketika melihat siswa yang mengejek kekurangan temannya ?</p> <p>9. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agar siswa mempunyai kesadaran untuk meminta maaf ketika berbuat salah kepada temannya ?</p> <p>10. Pembiasaan apa yang guru lakukan agar siswa merasa senang dan nyaman ketika berinteraksi dengan teman di tengah perbedaan yang ada ?</p>	
--	--	--	--

Diadaptasi dari (Tilman dalam Supriyanto dan Wahyudi, 2017: 65)

Jihan Septiyani, 2024

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SERTA MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI CITANGKIL BARU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Lembar Observasi

Peneliti akan menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas yang dilakukan guru dan siswa saat mengikuti proses pembelajaran IPS yang mencakup materi keragaman budaya di Indonesia.

**Tabel 3.3 Indikator Pedoman Observasi Pemahaman Siswa**

No.	Indikator	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1.	Menafsirkan	Siswa mampu menjelaskan pengertian keragaman budaya dengan bahasa atau kata-kata sendiri dengan benar dan lengkap	Siswa mampu menjelaskan pengertian keragaman budaya dengan bahasa atau kata-kata sendiri dengan benar tetapi kurang lengkap	Siswa mampu menjelaskan pengertian keragaman budaya dengan bahasa atau kata-kata sendiri dengan benar tetapi tidak lengkap	Siswa tidak mampu menjelaskan pengertian keragaman budaya dengan bahasa atau kata-kata sendiri
2.	Memberikan Contoh	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan benar dan lengkap	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan benar tetapi kurang lengkap	Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan benar tetapi tidak lengkap	Siswa tidak mampu menyebutkan jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia.

3.	Mengklasifikasikan	Siswa mampu menyebutkan tiga nama salah satu keragaman budaya di Indonesia dengan benar dan asal daerahnya dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan dua nama salah satu keragaman budaya di Indonesia dengan benar dan asal daerahnya dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan satu nama salah satu keragaman budaya di Indonesia dengan benar dan namun asal daerahnya tidak tepat	Siswa tidak mampu menyebutkan nama salah satu keragaman budaya di Indonesia dan asal daerahnya dengan tepat.
----	--------------------	---	--	--	--

Diadaptasi dari Ari Widodo (dalam Suryani, 2019: 5)

**Tabel 3.4 Indikator Pedoman Observasi Sikap Toleransi Siswa**

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan.			
2.	Menerima kesepakatan antar anggota meskipun berbeda dengan pendapat pribadi.			
3.	Membagi tugas kelompok dengan teman secara adil			
4.	Berani tampil ke depan dengan percaya diri			
5.	Menerima kelebihan teman			

Jihan Septiyani, 2024

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SERTA MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI CITANGKIL BARU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan			
7.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima kebaikan dari orang lain			
8.	Menerima perbedaan pendapat ketika berdiskusi dengan teman			

Diadaptasi dari (Tilman dalam Supriyanto dan Wahyudi, 2017: 65)

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Menentukan Gagasan

Pada tahap pertama, peneliti mengembangkan ide-ide berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing. Peneliti menentukan gagasan dengan menyesuaikan kepakaran dosen pembimbing, dan didapatkan hasil bahwa penelitian akan dilakukan dengan topik penelitian mengenai media pembelajaran peta budaya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan materi keragaman budaya untuk menerapkan media pembelajaran yang berupa peta budaya yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa dalam keragaman Indonesia. Selanjutnya, peneliti akan membuat media pembelajaran berupa peta budaya yang nantinya akan digunakan oleh siswa kelas IV dalam pembelajaran keragaman budaya. Selain itu peneliti juga akan membuat buku panduan penggunaan media peta budaya ini sebagai pedoman siswa dalam menggunakan media peta budaya ini.

### 2. Mengumpulkan sumber data

Pada tahap kedua ini, peneliti mengumpulkan sumber data berupa pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS lebih tepatnya pada materi keragaman budaya dan sikap toleransi siswa yang dilaksanakan di kelas IV. Pengumpulan sumber data ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara

dengan gurukelas IV dan observasi langsung kepada siswa kelas IV. Informasi yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti untuk menentukan fokus utama dalam pemanfaatan media peta budaya.

### 3. Analisis Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis sumber data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara kepada guru kelas IV dan observasi langsung mengenai pemahaman siswa dan sikap toleransi siswa kelas IV SD Negeri Citangkil Baru pada pembelajaran keragaman budaya.

### 4. Penyusunan Laporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil observasi serta analisis data yang diperoleh.